

**PELAKSANAAN KEGIATAN PRAMUKA SAKA WIDYA BUDAYA  
BAKTI DALAM MENUMBUHKAN MINAT GENERASI MUDA  
DI BP-PAUD DAN DIKMAS KALIMANTAN TENGAH**

**SKRIPSI**



**OLEH  
NELA  
AFA 114 006**

**UNIVERSITAS PALANGKA RAYA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
2019**

**PELAKSANAAN KEGIATAN PRAMUKA SAKA WIDYA BUDAYA  
BAKTI DALAM MENUMBUHKAN MINAT GENERASI MUDA  
DI BP-PAUD DAN DIKMAS KALIMANTAN TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Palangka Raya  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh:  
NELA  
AFA 114 006

**UNIVERSITAS PALANGKA RAYA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRA STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
2019**

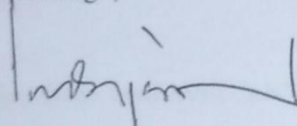
#### LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

Nama : Nela  
NIN : AFA 114 006  
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti Dalam  
Menumbuhkan Minat Generasi Muda di BP-PAUD dan Dikmas  
Kalimantan Tengah

Skripsi ini telah disetujui untuk diseminarkan/diujikan di hadapan Tim Penguji  
Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya.

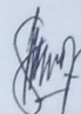
Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Kusnida Indrajaya, M.Si  
NIP.19740818 200912 1 001  
Tanggal: 23/10/2019

Pembimbing II,



Seth Miko, M.Pd  
NIP.19830515 200812 1 001  
Tanggal: 23/10-2019

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah



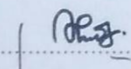
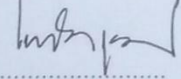

Susan Daniel, M.Pd  
NIP.19800222 200604 2 002  
Tanggal: 31/10 2019

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Nela  
NIM : AFA 114 006  
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti Dalam  
Menumbuhkan Minat Generasi Muda di BP-PAUD dan Dikmas  
Kalimantan Tengah

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya pada hari Senin, tanggal 9 Desember 2019 Skripsi telah direvisi sesuai balikan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan	Tanggal	Keterangan
Susan Daniel, M.Pd NIP. 19800222 200604 2 002		<u>16-12-2019</u>	Ketua
Dr. Kusnida Indrajaya, M.Si NIP. 19740818 200912 1 001		<u>13-12-2019</u>	Anggota
Seth Miko, M.Pd NIP. 19830515 200812 1 001		<u>13-12-19</u>	Anggota

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nela  
NIM : AFA 114 006  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti Dalam Menumbuhkan Minat Generasi Muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, Desember 2019  
Yang membuat pernyataan



Nela  
NIM. AFA 114 006

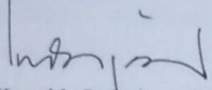


## LEMBAR PENGESAHAN


Nama : Nela  
NIM : AFA 114 006  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Judul : Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti  
Dalam Menumbuhkan Minat Generasi Muda di BP-PAUD  
dan Dikmas Kalimantan Tengah

Menyetujui:

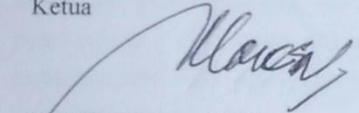
Pembimbing I,

  
Dr. Kusnida Indraajaya, M.Si  
NIP. 19740818 200912 1 001  
Tanggal: 13-12-2019


Pembimbing II,

  
Seth Miko, M.Pd  
NIP. 19830515 200812 1 001  
Tanggal: 13-12-19

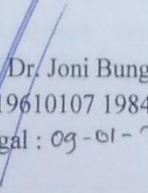
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Ketua

  
Dr. FX. Manesa, M.Pd  
NIP. 19591021 198601 1 001  
Tanggal: 09-01-2020

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Ketua

  
Susan Daniel, M.Pd  
NIP. 19800222 200604 2 002  
Tanggal: 16-12-2019

Mengesahkan:  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Palangka Raya

  
Prof. Dr. Joni Bungai, M.Pd  
NIP. 19610107 198403 1 002  
Tanggal : 09-01-2020

## ABSTRAK

**Nela. 2019. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti Dalam Menumbuhkan Minat Generasi Muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah. Skripsi. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya. Pembimbing: (I) Dr. Kusnida Indrajaya, M.Si., (II) Seth Miko, M.Pd.**

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, Pramuka Saka Widya Budaya Bakti, Menumbuhkan Minat Generasi Muda

Salah satu upaya untuk membangun generasi berkarakter dan berbudaya adalah dengan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang pendidikan masyarakat dan kebudayaan yang menjadi bagian penting dari pembangunan nasional. Saka Widya Budaya Bakti (SWBB) dibentuk untuk menjawab tantangan ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti Dalam Menumbuhkan Minat Generasi Muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan kemudian data dianalisis dengan tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan data.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat di sampaikan bahwa: 1) Pelaksanaan kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti dalam menumbuhkan minat generasi muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah, yaitu dengan: melibatkan berbagai instansi yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan kebudayaan, memberikan sosialisasi kepada calon peserta didik, mengarahkan dan membina peserta didik. 2) Faktor pendukung sebagai berikut: antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan, adanya dukungan dari BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah, dan komitmen para instruktur dalam membina peserta didik. Faktor penghambat, yaitu: dana, waktu, dan transportasi.

## ABSTRACT

***Nela. 2019. The implementation of scouting activities Saka Widya Budaya Bakti's in growing interest to young generation at BP-PAUD and Dikmas Central Kalimantan. Thesis. Non Formal Education Study Program, Education Department, Teacher Training and Education Faculty, University of Palangka Raya. Advisors: (I) Dr. Kusnida Indrajaya, M.Si., (II) Seth Miko, M.Pd.***

***Keywords:*** *Saka Widya Budaya Bakti's, growing interest, young generation.*

*One effort to build a generation of character and culture is to equip students with practical knowledge and skills in the field of community education and culture which are an important part of national development. Saka Widya Budaya Bakti (SWBB) was formed to answer this challenge. This research was conducted to determine the Implementation of Scouting Activities of Saka Widya Budaya Bakti in Fostering the Interest of Young Generation in BP-PAUD and Dikmas Central Kalimantan.*

*This research uses qualitative research methods. The approach used in this research is descriptive qualitative. Researchers collected data using observation, interviews, and documentation methods. And then the data are analyzed with the data reduction stage, the data presentation stage, and the data conclusion stage.*

*The results of the research that has been done can be conveyed that: 1) The implementation of the Saka Widya Budaya Bakti Scout activities in fostering the interest of the younger generation in BP-PAUD and Dikmas Central Kalimantan, namely by: involving various agencies related to education and culture, providing socialization to prospective students, direct and foster students. 2) Supporting factors are as follows: students' enthusiasm in participating in activities, there is support from BP-PAUD and Dikmas Central Kalimantan, and the commitment of the instructors in fostering students. Inhibiting factors, namely: funds, time, and transportation.*



## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Anugerah dan Kasih Karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti dalam Menumbuhkan Minat Generasi Muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah” dapat terselesaikan.

Dan juga penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, membimbing serta memberikan dukungan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Palangka Raya
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
5. Bapak Dr. Kusnida Indrajaya, M.Si, selaku Pembimbing I
6. Bapak Seth Miko, M.Pd, selaku Pembimbing II
7. Dosen dan Staf Tata Usaha Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya
8. Kepala BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah dan jajarannya
9. Pamong, Instruktur, dan semua pihak yang di Saka Widya Budaya Bakti BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah
10. Keluarga Terkasih, DOC, GKKD Palangka Raya, teman-teman di PLS, dan semua pihak yang telah banyak membantu.

Penulis dengan segala kerendahan hati dan kesadaran akan segala keterbatasan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat memperluas wawasan pembaca terutama dalam bidang pendidikan.

Palangka Raya, Desember 2019  
Penulis

Nela  
AFA 114 006

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I     PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah .....	5
 <b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	 <b>7</b>
A. Deskripsi Teori Dasar .....	7
1. Pengertian Pelaksanaan .....	7
2. Pramuka .....	8
a. Pengertian Pramuka .....	8
b. Sifat Pramuka .....	10
c. Tujuan Pramuka .....	11
3. Saka Widya Budaya Bakti .....	13
a. Pengertian Saka Widya Budaya Bakti .....	13
b. Tujuan Saka Widya Budaya Bakti .....	13
c. Sasaran Saka Widya Budaya Bakti .....	13
d. Sifat Saka Widya Budaya Bakti .....	14
e. Fungsi Saka Widya Budaya Bakti .....	14
f. Krida Saka Widya Budaya Bakti .....	15
4. Minat .....	17
a. Pengertian Minat .....	17
b. Faktor yang mempengaruhi Minat .....	20

c. Pengukur Minat .....	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	22
C. Kerangka Berpikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Kehadiran Peneliti .....	27
C. Lokasi Penelitian .....	28
D. Sumber Data .....	28
E. Prosedur Pengumpulan Data .....	28
F. Analisis Data .....	30
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	31
H. Tahap-tahap Penelitian .....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
2. Paparan Data Penelitian .....	37
3. Penemuan Peneliti .....	48
B. Pembahasan Penelitian .....	49
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	26
Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data .....	30

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Lambang Saka Widya Budaya Bakti
- Lampiran 4. Dokumentasi
- Lampiran 5. Administrasi ( Surat)

## **BAB I**

### **PEDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan menggantikan. Pendidikan non formal yaitu setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang dilaksanakan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan non formal atau pendidikan luar sekolah meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta jenis pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Gerakan pramuka Indonesia merupakan organisasi pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kepaduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kepramukaan merupakan pendidikan di luar sekolah yang dilakukan di alam terbuka, menantang, menyenangkan, kreatif, dan inovatif sehingga mampu membentuk generasi muda yang berkepribadian, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi moral, dan tinggi keterampilan. Saka Widya Budaya Bakti merupakan salah satu saka yang ada pada gerakan pramuka yang bergerak pada bergerak di dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Saka



Widya Budaya Bakti merupakan sarana dan wadah guna memupuk, mengembangkan, membina, dan mengarahkan minat dan bakat generasi muda terhadap peran pendidikan masyarakat dan pelestarian budaya bangsa khususnya pendidikan anak usia dini, non formal dan informal, seni dan film, tradisi, sejarah, nilai budaya, cagar budaya, dan museum.

Berdasarkan sejarahnya pada tahun 2006 salah satu UPT (Unit Pelaksana Teknis) yang bergerak dalam pendidikan luar sekolah (BPPLS) Regional IV berkerjasama dengan Kwartir Daerah Jawa Timur membentuk sebuah Satuan Karya dengan diberi nama Saka Bakti Bina Aksara. Gagasan tersebut muncul didasari oleh adanya fakta yang memprihatinkan terhadap jumlah data penyandang buta aksara di Propinsi Jawa Timur yang menduduki peringkat pertama dari seluruh Propinsi di Indonesia. Guna membantu program pemerintah yang pada waktu itu dikenal dengan program pemberantasan buta huruf maka perlu *voulenteer* tenaga suka rela yang mampu terjun langsung ke lapangan untuk membantu terlaksananya program keaksaraan.

Seiring berkembangnya isu dan permasalahan dalam pendidikan non formal maka pada tahun 2012 dilakukan peninjauan kembali terhadap Saka Bakti Bina Aksara dengan harapan bisa berkembang dan mampu menjawab kebutuhan dan tantangan yang semakin luas. Selanjutnya Saka Bakti Bina Aksara di ganti dengan nama Saka Widya Bakti pada tahun 2012 dan seiring dengan urgensinya pendidikan karakter serta kebutuhan akan wadah bagi pemuda-pemudi untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Maka pada tahun 2014 berubah nama lagi menjadi

Saka Widya Budaya Bakti melalui Musyawarah Nasional (MUNAS) gerakan pramuka yang diselenggarakan di Nusa Tenggara Timur, Saka Widya Budaya Bakti diresmikan menjadi salah satu Saka Nasional bersama dengan Saka Pariwisata yang dituangkan dalam Keputusan Kwartir Gerakan Pramuka Nomor 053 Tahun 2014.

Salah satu upaya untuk membangun generasi berkarakter dan berbudaya adalah dengan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang pendidikan masyarakat dan kebudayaan yang menjadi bagian penting dari pembangunan nasional. Penanaman nilai pendidikan masyarakat dan berbudaya melalui kepramukaan akan membantu mempercepat proses kesadaran, kemampuan, kemauan masyarakat untuk berperilaku berdasarkan karakter dan budaya bangsa. Saka Widya Budaya Bakti (SWBB) dibentuk untuk menjawab tantangan ini.

Sebagai upaya turut serta memberikan wadah pembinaan bagi pramuka penegak dan pandega dalam bidang Pendidikan dan Kebudayaan, BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah menyelenggarakan kegiatan pembinaan dalam wadah Saka Widya Budaya Bakti yang berpangkalan di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah. Kegiatan pembinaan Pangkalan satuan karya pramuka ini cukup menarik minat peserta didik dari gugus depan yang ada di sekitar pangkalan saka, meskipun saka ini tergolong baru terbentuk.

Titik berat penelitian ini adalah bagaimana kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti ini menumbuhkan minat generasi muda terhadap peran pendidikan masyarakat dan pelestarian budaya bangsa khususnya pendidikan

anak usia dini, non formal dan informal, seni dan film, tradisi, sejarah, nilai budaya, cagar budaya dan museum.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan Saka Widya Budaya Bakti yang ada di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah dengan judul **“Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti Dalam Menumbuhkan Minat Generasi Muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti Dalam Menumbuhkan Minat Generasi Muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti Dalam Menumbuhkan Minat Generasi Muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti Dalam Menumbuhkan Minat Generasi Muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti Dalam Menumbuhkan Minat Generasi Muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan gambaran di bidang Pendidikan Luar Sekolah yang berkaitan dengan Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti .

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pengelola atau pelaksana kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti. Memberikan masukan bagi proses penyelenggaraan lembaga Pendidikan Luar Sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

#### **E. Definisi Istilah**

##### **1. Pengertian Pelaksanaan**

Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

## **2. Pengertian Kegiatan Pramuka**

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka. Sementara itu pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka.

## **3. Pengertian Saka Widya Budaya Bakti**

Saka Widya Budaya Bakti adalah wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang pendidikan dan Kebudayaan khususnya pendidikan anak usia dini, nonformal dan informal, seni dan film, tradisi, sejarah, nilai budaya, cagar budaya dan museum yang dapat diterapkan pada diri, keluarga, lingkungan dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

## **4. Pengertian Minat**

Minat pada dasarnya merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang dikehendaki berdasarkan pada apa yang ia perhatikan sebelumnya. Minat merupakan sumber motivasi seseorang. Sehingga minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Pengertian Pelaksanaan**

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dalam hal ini, George R. Terry mengemukakan “bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut”.

Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan (*actuating*) ini adalah bahwa seorang karyawan akan termotivasi untuk melakukan sesuatu jika:

- a) merasa yakin akan mampu mengerjakan,
- b) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya,
- c) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih



penting, atau mendesak,

- d) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan dan
- e) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.

## **2. Pramuka**

### **a. Pengertian Pramuka**

Selama ini penggunaan istilah Gerakan Pramuka, Kepramukaan dan Pramuka nampak masih digunakan secara tumpang tindih. Kwarnas (1983: 22) menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Kepramukaan adalah nama kegiatan anggota gerakan pramuka. Sementara itu Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang berusia antara 7 sampai dengan 25 tahun, dan berkedudukan sebagai peserta didik yaitu sebagai Pramuka Siaga usia 7-10 tahun, Pramuka Penggalang usia 11-15 tahun, Pramuka Penegak usia 16-20 tahun dan Pramuka Pandega usia 21-25 tahun. Kelompok anggota gerakan pramuka yang lain yaitu Pembina Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir, dan Majelis Pembimbing.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pramuka atau Praja Muda Karana berarti organisasi pemuda yang mendidik anggotanya dalam berbagai keterampilan. Suharso, dkk. (2011: 389) “Praja Muda Karana mempunyai arti yaitu rakyat muda yang suka berkarya”. Dengan demikian Pramuka sebagai peserta didik dalam Gerakan Pramuka mendapat

pendidikan berupa keterampilan yang akan berguna bagi kehidupannya. Kwarnas (1983: 21) Lord Baden Powell sebagai pendiri pertama kepramukaan merumuskan bahwa “kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku”. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberi pertolongan.

Saputra (1998: 174) menjelaskan bahwa “kegiatan kepramukaan mampu mendidik siswa dalam membentuk kepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya kecerdasan dan keterampilannya, kuat dan sehat fisiknya”. Sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah dasar, kegiatan kepramukaan ini dirasa tepat diberikan untuk siswa. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa Gerakan Pramuka sebagai sebuah organisasi telah memberikan pendidikan yang sangat bermanfaat bagi peserta didiknya. Melalui kegiatan kepramukaan peserta didik telah mendapatkan bekal yang sangat berharga untuk menjadi generasi muda yang tangguh. Kegiatan kepramukaan yang banyak dilaksanakan di alam terbuka mendidik siswa sekolah dasar untuk lebih dekat dengan alam dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap lingkungannya. Selain itu pendidikan kepramukaan mengembangkan segala potensi peserta didik, baik jasmani, maupun rohani.

## **b. Sifat Pramuka**

Sifat dan fungsi gerakan pramuka menurut Andri Bob Sunardi (2010: 4), sebagai berikut:

### **1) Sifat kepramukaan**

Berdasarkan resolusi Konferensi Kepramukaan Sedunia tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark, maka kepramukaan mempunyai tiga sifat atau ciri khas, yaitu: (a) *nasional*, artinya kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara tersebut; (b) *internasional*, artinya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama anggota kepanduan (pramuka) dan sebagai sesama manusia; (c) *universal*, yang berarti kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.

### **2) Fungsi Kepramukaan**

Dengan landasan uraian di atas, maka kepramukaan mempunyai fungsi sebagai:

#### **a) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda**

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan sekadar main-main, yang hanya bersifat hiburan saja, tanpa aturan dan tujuan, dan tidak bernilai pendidikan. Karena itu lebih tepat kita sebut saja kegiatan menarik.

b) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

c) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya.

**c. Tujuan Pramuka**

Mengenai tujuan Gerakan Pramuka berdasarkan Azrul Azwar (2009: 9-10) dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi:

- 1) Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur yang:
  - a) Tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya;
  - b) Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya;
  - c) Kuat dan sehat jasmaninya.
- 2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi

anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.

Kegiatan Kepramukaan juga syarat akan mengembangkan aktivitas mencintai alam dengan berinteraksi dengan alam, sesuai dengan Dasa Dharma yang melekat dalam jiwa setiap peserta didik yang bergerak di gerakan Pramuka, dan mampu menolong sesama manusia tanpa pambrih menjadi bagian dari semangat luhur Pramuka, solidaritas di antara sesama yang juga menjadi salah satu bidang yang ada di Gerakan Pramuka. Melalui Pramuka generasi muda akan mengembangkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan, rasa saling memiliki dan menghormati sesama. Dalam Pramuka generasi muda dituntut untuk hidup mandiri, penuh kreatifitas, serta memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan manapun.

Generasi muda merupakan harapan nusa dan bangsa, karena itu generasi muda diharapkan dapat menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas serta memiliki penguasaan disiplin ilmu yang luas aspeknya. Melalui kegiatan Pramuka diharapkan generasi muda dapat menjadi penggerak dalam memajukan dunia pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

### **3. Saka Widya Budaya Bakti**

Berdasarkan Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 053 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Widya Budaya Bakti.

#### **a. Pengertian Saka Widya Budaya Bakti**

Saka Widya Budaya Bakti adalah wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang Pendidikan dan Kebudayaan khususnya pendidikan anak usia dini, nonformal dan informal, seni dan film, tradisi, sejarah, nilai budaya, cagar budaya dan museum yang dapat diterapkan pada diri, keluarga, lingkungan dalam menciptakan lapangan pekerjaan.

#### **b. Tujuan Saka Widya Budaya Bakti**

Tujuan pembentukan Saka Widya Budaya Bakti adalah memberikan wadah dan pembinaan bagi para pramuka penegak dan pramuka pandega untuk menyalurkan minat, mengembangkan bakat, kemampuan, dan pengalaman dalam bidang pengetahuan dan teknologi serta keterampilan di bidang Pendidikan dan Kebudayaan yang dapat menjadi bekal bagi kehidupan dan penghidupannya untuk mengabdikan pada masyarakat, bangsa, dan negara.

#### **c. Sasaran Saka Widya Budaya Bakti**

Sasaran dibentuknya Saka Widya Budaya Bakti adalah agar para anggota Gerakan Pramuka yang telah mengikuti kegiatan saka tersebut:



- 1) Mampu berperan serta secara aktif dalam mendukung kegiatan Pendidikan dan Kebudayaan di lingkungannya.
- 2) Mampu dan mau menyebar luaskan kepada masyarakat tentang informasi dan pengetahuan mengenai Pendidikan dan Kebudayaan.
- 3) Memberikan latihan dan peran serta dalam mendukung kegiatan Pendidikan dan Kebudayaan kepada para pramuka gugus depan.
- 4) Menumbuh-kembangkan minat terhadap Saka Widya Budaya Bakti di setiap gugus depan dan pembentukan Saka Widya Budaya Bakti di setiap kwarti ranting/kwartir cabang di seluruh wilayah Republik Indonesia agar semakin maju dan mandiri.

**d. Sifat Saka Widya Budaya Bakti**

Saka Widya Budaya Bakti bersifat terbuka bagi pramuka penegak dan pramuka pandega baik putra maupun putri yang berasal dari gugus depan wilayah ranting/cabang.

**e. Fungsi Saka Widya Budaya Bakti**

Saka Widya Budaya Bakti berfungsi sebagai:

- 1) Wadah pembinaan, pengendalian dan pengembangan pengetahuan dan teknologi serta keterampilan di bidang Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2) Sarana untuk melaksanakan kegiatan nyata dan produktif.
- 3) Sarana untuk melaksanakan bakti kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

- 4) Sarana untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembinaan Gerakan Pramuka.

**f. Krida Saka Widya Budaya Bakti**

Krida adalah satuan kecil yang merupakan bagian dari Satuan Karya Pramuka (Saka) sebagai wadah keterampilan tertentu, yang merupakan bagian dari kegiatan Saka tersebut. Dalam Saka Widya Budaya Bakti saat ini memiliki 7( tujuh) krida yang masing-masing krida memiliki SKK (Syarat Kecakapan Khusus) yang harus ditempuh jika seorang anggota saka ingin menempuh dan memperoleh Tanda Kecakapan Khusus (TKK).

**1) Krida Pendidikan Masyarakat**

Berisi materi pokok berupa keterampilan dalam teknik keaksaraan. Krida Pendidikan Masyarakat memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam teknik pengajaran keaksaraan kepada anggota Gerakan Pramuka, sehingga dapat dijadikan bekal untuk menjadi sumber belajar/tutor dan penyelenggara/pengelola dalam penyelenggaraan dan pelestarian program pendidikan keaksaraan dan kelompok belajar masyarakat.

**2) Krida Anak Usia Dini**

Berisi materi pokok berupa keterampilan dalam menyiagakan dan menggalang kelompok sasaran program pendidikan anak usia dini. Krida Anak Usia Dini memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menyiagakan dan menggalang kelompok sasaran

program PAUD sehingga menjadi pendidik, motivator, dan penyelenggara program pendidikan.

### **3) Krida Pendidikan Kecakapan Hidup (*Lifeskill*)**

Berisi materi pokok berupa keterampilan fungsional sebagai bekal hidup mandiri. Krida Pendidikan Kecakapan Hidup memberikan bekal berbagai macam kecakapan hidup, khususnya dalam bentuk keterampilan fungsional sebagai bekal hidup mandiri, sehingga menjadi nara sumber teknis dan penyelenggara/pengelola dalam program pendidikan.

### **4) Krida Bina Sejarah**

Berisi materi pokok berupa keterampilan menjadi nara sumber teknis, pengaman, pemelihara, dan jasa wisata sejarah. Krida Bina Sejarah memberikan bekal hidup mandiri dalam bidang pemeliharaan, pengamanan, dan pembinaan cagar budaya, museum, dan sejarah bangsa sehingga dapat dijadikan bekal untuk menjadi nara sumber teknis, pengaman, pemelihara, dan jasa wisata sejarah.

### **5) Krida Bina Seni dan Film**

Berisi materi pokok berupa keterampilan menjadi pegiat, pekerja, dan pengabdian seni dan film sesuai bidang masing-masing. Krida Bina Seni dan Film memberikan bekal hidup mandiri dalam bidang kesenian (kriya, tari, musik, rupa, teater, lagu, film) sehingga dapat menjadi pegiat, pekerja, dan pengabdian kesenian sesuai bidang seni masing-masing.

#### **6) Krida Bina Nilai Budaya**

Berisi materi pokok berupa keterampilan dalam bidang permainan tradisional, cerita rakyat, makanan tradisional, tradisi musyawarah. Krida Bina Nilai Budaya memberikan bekal hidup mandiri dalam bidang nilai budaya, sehingga menjadi narasumber tradisi dan kepercayaan, pelestari, pencipta, dan pengelola nilai budaya (tradisi dan kepercayaan).

#### **7) Krida Bina Cagar Budaya dan Museum**

Budaya dan Museum, berisi materi pokok dalam bidang pelestari cagar budaya dan museum. Krida Bina Cagar Budaya dan Museum memberikan bekal hidup mandiri dalam bidang nilai budaya, sehingga menjadi penggiat pemeliharaan peninggalan sejarah cagar budaya dan museum.

### **4. Minat**

#### **a. Pengertian Minat**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001: 744), “kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan”. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu.

Syah (2006: 151) menjelaskan “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Minat sebagai salah satu syarat utama dalam mempelajari suatu hal atau objek, karena setiap individu mempunyai kecenderungan yang tinggi terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan keinginannya. Ketertarikan yang tinggi tersebut membuat seseorang bersungguh-sungguh dalam mengenal dalam mempelajari suatu hal atau objek.

Minat merupakan kesadaran seseorang bahwa objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi bersangkutan paut dengannya. Menurut Purwanto, (2008: 135) “minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu”. Minat seseorang sering dikaitkan dengan perhatian, artinya untuk melihat ada tidaknya minat seseorang terhadap sesuatu dapat diketahui dari ada tidaknya perhatian terhadap hal tersebut dan biasanya disertai dengan adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek yang dikehendaknya. Minat seseorang terhadap suatu objek menyebabkan perhatian orang itu selalu tertuju pada objek tersebut. Hal inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang berlangsung terus menerus yang membutuhkan perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya lebih selektif terhadap objek minatnya.

Selanjutnya menurut Hurlock (1978: 114), “minat merupakan sumber dorongan pada seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih”. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan partisipasi seseorang dalam mengikuti kegiatan secara alami dan hal tersebut didorong oleh keinginan yang berasal dari setiap individu. Adapula pendapat dari Slameto (2003: 180), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh”. Seseorang dikatakan mempunyai minat apabila ia mempunyai ketertarikan lebih terhadap sesuatu secara terus menerus dan semua itu timbul dari dalam sendiri, dan pengungkapannya melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

Dikemukakan oleh Singer (1987: 78) “seseorang yang berperasaan senang dan menyukai pengetahuan, maka ia akan cepat mengerti dan mengingatnya, karena minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses pembelajaran”. Seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi apabila ia terlibat secara aktif pada aktifitas belajarnya serta berkeinginan mengetahui, mempelajari, dan membuktikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, minat pada dasarnya merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang dikehendaki berdasarkan pada apa yang ia perhatikan sebelumnya. Minat merupakan sumber motivasi seseorang. Sehingga minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang.

### **b. Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Minat tidak akan timbul, tumbuh dan berubah tanpa ada interaksi manusia terhadap objek tertentu. Hal tersebut mengandung arti bahwa minat terbentuk dalam hubungan dengan suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh setelah ada interaksi terhadap objek tertentu. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa memelihara bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan dengan manfaat bagi dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya dan memuaskan kebutuhannya.

Faktor timbulnya minat, menurut Crow and Crow (Hermanto Blogs, 2011), terdiri dari tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor dorongan dari dalam
- 2) Faktor motif sosial
- 3) Faktor emosional

### **c. Pengukur Minat**

Jika seseorang ingin mengetahui minat yang dimiliki siswa, maka dilakukan beberapa cara untuk mengukur minat tersebut. Tujuan untuk mengetahui minat yaitu agar memudahkan kita dalam

menumbuhkan minat kepada siswa. Minat adalah suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktifitas yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran serta diikuti dengan rasa senang.

Minat seseorang tidak tampak atau tidak bisa dirasakan oleh indra manusia tetapi yang tampak adalah gejalanya saja sehingga untuk mengetahui minat tidaklah mudah. Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006: 365), ada sejumlah cara untuk mengetahui minat siswa, cara yang paling mudah adalah menanyakan langsung kepada siswa itu sendiri, bisa menggunakan angket atau berbicara secara langsung pada mereka. Untuk mengetahui minat siswa dapat juga dengan mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Ada beberapa teknik atau cara untuk mengetahui minat seseorang teknik tersebut antara lain:

- 1) Teknik tes, yaitu serentetan pertanyaan latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan ketrampilan dan pengetahuan seseorang atau sekelompok orang. Bentuknya antara lain tes objektif dan subjektif.
- 2) Teknis non tes yang meliputi metode interview, metode dokumentasi, observasi dan angket.



## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang pernah mengambil pokok masalah yang hampir sama dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jati Utomo pada tahun 2015 dengan judul Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, dua pembina pramuka, dan orang tua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri IV Wates pada bulan September-Oktober 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi, wawancara. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka secara keseluruhan belum berjalan maksimal. Dari pihak sekolah sebenarnya memberikan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, diantaranya adanya program, tersedia sarana prasarana, dan sekolah menyediakan dana yang berasal dari Bantuan

Operasional Sekolah (BOS). Selain dari pihak sekolah faktor lain adalah dukungan orang tua siswa. Akan tetapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, program rutin setiap minggu pelaksanaannya tidak sesuai dengan program sekolah, siswa kurang disiplin saat mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dan yang terakhir jumlah pembina pramuka tidak sebanding dengan jumlah siswa ekstrakurikuler pramuka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Jihan Baitorus pada tahun 2016 dengan judul Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta 3. Permasalahan yang hendak dibahas dalam penulisan ini adalah mengenai pelaksanaan pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka. Alasan penulis meneliti kasus ini adalah banyaknya kasus yang melanda Indonesia merupakan dampak dari merosotnya moral bangsa ini. Akan tetapi melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Permasalahan yang dikaji dalam penulisan ini adalah materi apa saja dalam kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai karakter. Bagaimana pembina pramuka dalam mengaplikasikan kegiatan sebagai sarana membangun dan membentuk karakter siswa di MAN 3 Yogyakarta.

Jenis penulisan yang digunakan pada penulisan ini adalah penulisan kualitatif deskriptif dan lokasi yang akan diteliti adalah MAN 3 Yogyakarta. Alat penulisan yaitu metode interview dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memilih dan memusatkan data yang muncul dari hasil penulisan catatan lapangan, kemudian menyusun pola dari hasil penulisan

kemudian menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Verifikasi dilakukan dalam bentuk penyajian dan penarikan kesimpulan dari data yang telah terkumpul di lapangan.

Hasil penulisan menunjukkan bahwa: *pertama*, materi dalam kegiatan baris-berbaris mengandung nilai karakter disiplin, percaya diri, kepemimpinan dan tanggung jawab. *Kedua*, upacara mengandung nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan disiplin. *Ketiga*, pertemuan mengandung nilai karakter mempercepat nilai persaudaraan dan memelihara persatuan dan kesatuan. *Keempat*, perkemahan mengandung nilai karakter cinta tanah air, bersahabat dan peduli lingkungan. *Kelima*, perjalanan lintas alam mengandung nilai karakter kepemimpinan, demokrasi, dan kemandirian serta percaya diri. *Keenam*, permainan mengandung karakter peduli sosial, demokratis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Suryani pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017. Kegiatan pramuka merupakan pendidikan dalam suatu kegiatan untuk membentuk sikap disiplin siswa. Disiplin menyangkut giatnya usaha, memenuhi target serta waktu yang tepat. Berdasarkan observasi pada penelitian pendahuluan kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai diketahui bahwa kedisiplinan siswa rendah. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa rendah adalah kegiatan yang kurang tepat. Diharapkan dengan ada Kegiatan Pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Kegiatan

Pramuka terhadap kedisiplinan siswa SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017.

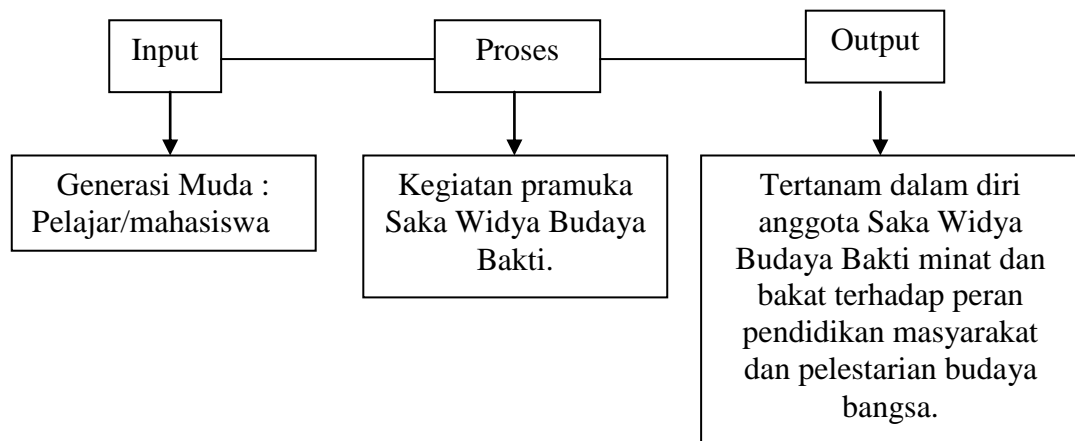
Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Survei Deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai, dengan sampel 129 siswa pengambil sampel menggunakan teknik sampling jenuh, alat ukur dalam penelitian ini adalah buku kendali siswa terdiri dari 12 bobot tata tertib, teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, dokumentasi dan keperpustakaan. Teknik analisis data kualitatif dengan mempergunakan rumus presentase.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017, yaitu indikator berada di sekolah tepat waktu meningkat 37.98%, indikator berpakaian rapi meningkat 67.44%, indikator memelihara fasilitas sekolah meningkat 37.98%, indikator melestarikan lingkungan sekolah meningkat 45.74%, indikator menjaga nama baik sekolah meningkat 44,96%, indikator kebiasaan tertib meningkat 65.88%.

### **C. Kerangka Berpikir**

Untuk mempermudah suatu penelitian perlu dibuat kerangk pikir atau konsep dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi jelas. Saka Widya

Budaya Bakti merupakan sarana dan wadah guna memupuk, mengembangkan, membina, dan mengarahkan minat dan bakat generasi muda terhadap peran pendidikan masyarakat dan pelestarian budaya bangsa Khususnya pendidikan anak usia dini, nonformal dan informal, seni dan film, tradisi, sejarah, nilai budaya, cagar budaya dan museum. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan serta untuk mengetahui apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan minat generasi muda terhadap peran pendidikan masyarakat dan pelestarian budaya bangsa melalui kegiatan kepramukaan Saka Widya Budaya Bakti di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

##### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sehingga memiliki peran yang sangat penting dan menyatu dengan kegiatan penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan di dalam pengumpulan data.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah, Jalan Tjilik Riwut KM.5,5, Kelurahan Bukit Tunggal, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian diperoleh dari beberapa subjek penelitian yang diantaranya adalah:

1. Sumber Primer, merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dilapangan.
2. Sumber Sekunder, yakni semua pihak berkaitan dengan objek yang dikaji dan memiliki kredibilitas informasi yang dapat dipercaya.
3. Subjek Dokumentasi, yakni beberapa dokumentasi yang berkaitan.

### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Observasi**

Menurut Lexy Moeleong (2006: 101), observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki. Peneliti menggunakan teknik observasi agar dapat mengamati secara langsung dan mencatat tentang pelaksanaan kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti dalam menumbuhkan minat terhadap peran pendidikan masyarakat dan pelestarian

budaya bangsa pada generasi muda. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengunjungi secara langsung lokasi untuk mengamati berbagai kejadian, peristiwa, situasi, dan perilaku subjek penelitian dan informan.

## **2. Wawancara**

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Deddy Mulyana (2003: 180), wawancara adalah:

“Bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.”

Sedangkan menurut S. Nasution (1984: 132), wawancara adalah:

“Alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan manusia. Jadi, wawancara dapat berfungsi deskriptif, yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain.”

Berdasarkan pendapat di atas, wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Sanapiah Faisal (1990: 62) menyatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

## **3. Dokumentasi**

Data dokumentasi merupakan gambaran peristiwa baik secara lisan maupun tulisan yang dapat digunakan sebagai penguat/pendukung penjelasan-penjelasan. Hal ini sesuai dengan ahli Lexy J. Moeleong (2001:



161): “dokumen adalah setiap bahan tulisan atau film dengan *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen atau catatan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

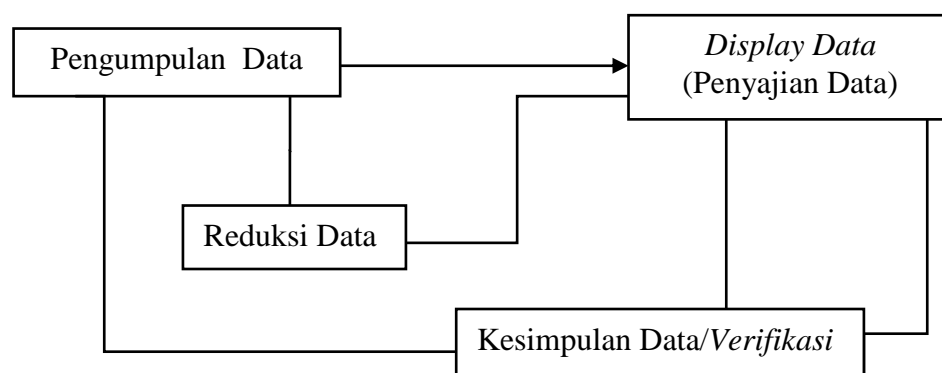
## F. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif.

Lexy J. Moeleong (2001: 103) mendefinisikan bahwa analisis data adalah :

“Sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”

Analisis data dilakukan mulai sejak awal sampai dengan proses penelitian berlangsung. Untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari lapangan, dalam penelitian ini digunakan proses analisis data dari Burhan Bungin (2001: 99), yaitu :



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data

1. Tahap pengumpulan data yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dengan melakukan pengumpulan data-data.

2. Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi, pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
3. Tahap penyajian data yaitu penyajian untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan seperti pedapat ahli Lexy J. Moeloeng (2001: 173), “pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Adapun ke empat kriteria yang digunakan sesuai dengan: (1) derajat kepercayaan; (2) keteralihan; (3) kebergantungan; (4) kepastian tempat.”

##### **1. Kridibilitas**

Derajat kepercayaan, yakni mencakup konsep validitas eksternal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi melaksanakan pikiran sedemikian rupa sehingga tingkat penemuan dapat dicapai. Mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian penelitian pada kenyataan yang sedang diteliti.

##### **2. Transferabilitas**

Keteralihan yakni berbeda dengan validitas eksternal dari non kualitatif. Konsep validitas itu menyatakan generalisasi suatu pertemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama

atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refresentatif mewakili informan.

### **3. Dependabilitas**

Ketergantungan yakni substansi istilah dari realibilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Pada cara non kualitatif, realibilitas ditunjukkan dengan jalan refleksi studi.

### **4. Konfirmabilitas**

Kepastian, yakni berasal dari konsep objektivitas menurut non kualitatif. Non kualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar objek.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Pra Lapangan**

Mempersiapkan surat izin penelitian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya kemudian ditujukan kepada Kepala BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah sehingga penelitian dapat dilaksanakan di tempat tersebut.

#### **2. Pelaksanaan**

Peneliti langsung ke lapangan melakukan pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut diolah melalui proses reduksi data, *display data*, selanjutnya diverifikasi dan disimpulkan.

### 3. Pelaporan

Hasil pengolahan data dilaporkan dalam bentuk skripsi. Tahap penelitian dilakukan sesuai dengan pendapat Lexy j. Moeleong (2001 : 85) yang menentukan beberapa tahap penelitian, yaitu: “(1) Pra lapangan; (2) kegiatan lapangan; (3) analisis data.” Hasil pengolahan data bergantung pada data-data yang dikumpulkan selama di lapangan. Semakin banyak dan semakin valid data maka hasil penelitian akan semakin baik.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penyelenggaraan kegiatan di Satuan Karya Widya Budaya Bakti tingkat ranting Jekan Raya secara keseluruhan dipusatkan di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah Jalan Cilik Riwut Km 5,5 Palangka Raya. Program kerja Tahun 2018-2023, memiliki sasaran pokok, yaitu: Optimalisasi kelembagaan Saka Widya Budaya Bakti Tingkat Ranting Jekan Raya dan sumber daya manusia dalam menunjang pertumbuhan potensi Saka Widya Budaya Bakti Di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat serta Kebudayaan.

Sasaran yang ingin dicapai dalam tahun 2018-2023 adalah meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan Satuan Karya Widya Budaya Bakti khususnya jajaran pangkalan satuan karya sebagai ujung tombak pembinaan satuan karya pramuka di bidang pendidikan dan kebudayaan yang ditunjang oleh peningkatan kemampuan dan jumlah sumber daya manusia yang memadai untuk mendorong proses pertumbuhan potensi satuan karya pramuka di bidang pendidikan dan kebudayaan di Kwartir Ranting Jekan Raya, kwartir cabang Palangka Raya.

Satuan Karya Widya Budaya Bakti kwartir ranting jekan raya memiliki visi terbentuknya generasi yang mandiri, peduli, tangguh, cerdas,

kreatif, berkarakter dan berbudaya. Misi yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut adalah:

- a. Menyelenggarakan kegiatan kesakaan yang berkualitas, sesuai dengan perkembangan zaman dan berdaya saing;
- b. Memupuk jiwa yang religius, nasionalis, integritas, berkarakter, dan saling menghargai keberagaman;
- c. Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan;
- d. Memotivasi peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- e. Menumbuhkembangkan rasa kepedulian terhadap sesama, lingkungan, dan seluruh ciptaan Tuhan.

Sumberdaya manusia yang ada:

- a. Keanggotaan

Satuan Karya Widya Budaya Bakti Kwartir ranting Jekan Raya pangkalan BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah memiliki 35 anggota yang terdiri dari pramuka penegak bantara.

- b. Kepengurusan

Sumber daya yang terlibat dalam kepengurusan pangkalan Satuan Karya Widya Budaya Bakti pangkalan BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah terdiri dari unsur yang berkecimpung di bidang PAUD dan Dikmas, serta Kebudayaan. Selain itu terdapat pula dari unsur kwartir ranting Jekan Raya Kota Palangka Raya. Kepengurusan terdistribusi

dari Majelis Pembimbing Satuan Karya Widya Budaya Bakti, Pamong Saka,

serta Instruktur Saka.

- 1) Majelis pembimbing memiliki tugas:
  - a) Aktif memberikan motivasi berupa bimbingan moral.
  - b) Aktif memberikan bantuan material.
  - c) Sesuai program memberikan bantuan finansial.
  - d) Rutin memberikan bimbingan organisatoris.
- 2) Pamong Saka bertugas:
  - a) Mengelola dan membina pangkalan Saka Widya Budaya Bakti.
  - b) Membimbing dan memotivasi anggota saka.
  - c) Bersama Dewan Saka menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.
  - d) Aktif melakukan koordinasi dengan Pembina Satuan dan Instruktur Saka Widya Budaya Bakti.
  - e) Melantik anggota Saka Widya Budaya Bakti yang telah lulus ujian.
  - f) Berkoordinasi dengan instansi untuk merekrut Instruktur Saka Widya Budaya Bakti.
- 3) Instruktur Satuan Karya bertugas:
  - a) Menyusun silabus materi krida.
  - b) Menyiapkan sarana praktik sesuai kridanya.
  - c) Menggunakan metode kepramukaan dalam menyampaikan materi.
  - d) Menguji, menilai SKK, dan memberikan tanda tangan hasil ujian.

- e) Membuat laporan kegiatan.
- f) Berkoordinasi dengan Pamong Saka dalam pelaksanaan kegiatan.

## 2. Paparan Data Penelitian

Hasil wawancara dan observasi Saka Widya Budaya Bakti yang ada di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah di peroleh data sebagai berikut.

### a. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti dalam Menumbuhkan Minat Generasi Muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah

Sebenarnya Satuan Karya (Saka) dilaksanakan untuk membekali peserta didiknya dengan *skill* khusus yang beragam untuk dapat mengaktualisasikan dirinya di tengah masyarakat. Anggota Pramuka yang dibina di Gudep (gugus depan), itu biasanya dipersyaratkan untuk menempuh kegiatan keterampilan di kesakaan. Ada yang menempuh kesakaannya di Saka Bhayangkara, Saka Wira Pratika, Bakti Husada, dan banyak Saka lain. Berbeda dengan kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah atau Gudep (gugus depan) yang lebih dominan dalam pembentukan karakter. Ketika berada di saka bukan berarti mereka lepas dari Gudep (gugus depan). Hal ini dijelaskan Ibu Ety dalam kutipan wawancara berikut.

“Jadi disana keterampilanya beragam, *skill*nya beragam sesuai dengan tujuan satuan karya itu sendiri, satuan karya itu dimanapun itu membekali peserta didiknya dengan *skill* khusus supaya mereka bisa mengaktualisasikan dirinya ditengah masyarakat, tujuannya sebenarnya itu.”



“Ketika mereka masih berada di gudep, itu lebih dominan karakter yang dibentuk, tapi kalau mereka sudah diutus ke satuan karya itu *skillnya* yang dibentuk, jadi komplit dua-duanya. Menempuh kegiatan di gudep karakter yang dibentuk, ketika mereka berada di saka itu bukan berarti mereka lepas dari Gudep, mereka masuk ke saka tetapi tetap mengikuti kegiatan di Gudep.”

Saka Widya Budaya Bakti merupakan salah satu Saka yang baru di gerakan kepramukaan. Saka Widya Budaya Bakti (SWBB) dilaksanakan untuk membina anggota pramuka yang terdiri dari golongan Penegak dan Pandega, untuk membina mereka supaya memiliki keterampilan di bidang Pendidikan dan Kebudayaan.

Sejak kelahirannya pada tahun 2013 Saka Widya Budaya Bakti belum terlalu *booming*, tetapi berdasarkan surat dari Ditjen PAUD dan Dikmas pada tahun 2017 mengharuskan UPT PAUD dan Dikmas yang ada di seluruh Indonesia untuk mengembangkan Saka Widya Budaya Bakti di lingkungan Ditjen PAUD dan Dikmas. Setelah surat edaran tersebut Saka Widya Budaya Bakti menjadi *booming* kembali karena adanya keharusan dari Ditjen PAUD dan Dikmas. Sebelumnya memang sudah ada beberapa UPT BP-PAUD dan Dikmas yang mengembangkan Saka Widya Budaya Bakti seperti di BP-PAUD dan Dikmas Sulawesi Selatan, Surabaya, dan Gorontalo. Setelah surat edaran tersebut sekarang UPT BP-PAUD dan Dikmas harus lah ada mengembangkan Saka Widya Budaya Bakti. Saka ini bergerak di bidang Pendidikan dan Kebudayaan dan diharapkan UPT BP-PAUD dan Dikmas menjadi *leading* sektor untuk pembetukankan dan pelaksanaanya.

Tidak ada sanksi bagi UPT BP-PAUD dan Dikmas apabila Saka tersebut tidak berjalan, akan tetapi itu merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai UPT dari Ditjen PAUD dan Dikmas untuk melaksanakan apa yang sudah diarahkan. Hal ini disampaikan oleh ibu Ety:

“Sebenarnya tidak ada sanksi, walaupun misalnya itu tidak berjalan, cuman itu merupakan bagian dari tanggung jawab kita untuk melaksanakan apa yang sudah diarahkan kepada kita sebagai UPT dari Ditjen PAUD dan Dikmas. Jadi, kita berupaya sebisa mungkin untuk mewujudkan apa yang diharapkan.”

Saka Widya Budaya Bakti di Pangkalan BP-PAUD dan Dikmas baru dibentuk bulan Agustus 2018. Rencana pembentukan Saka Widya Budaya Bakti di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah sendiri sebenarnya sudah lama, hanya saja butuh proses untuk mengumpulkan personil dari berbagai instansi. Karena Saka ini terdiri dari krida-krida atau jurusan peminatan. Dengan melibatkan unsur-unsur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, UPT Museum, UPT Taman Budaya, dan organisasi mitra PAUD dan Dikmas untuk kepengurusan tingkat daerah. Sedangkan untuk yang mengelola administrasinya melibatkan Dewan Saka yang dipilih dari anggota saka yang sudah dilantik sebagai penegak bantara dan pandega. Seperti yang disampaikan oleh ibu Ety dalam kutipan berikut.

“Untuk yang mengelola administrasinya itu, kita melibatkan Dewan Saka. Di dalam Saka Widya Budaya Bakti ada yang namanya Dewan Saka. Dewan Saka itu nanti dari anak-anak yang ada di sini, yang dari SMA pun tidak bisa sembarangan, walaupun dia sudah penegak mereka harus yang sudah dilantik sebagai

penegak bantara, idealnya, kalau dia belum bantara sebenarnya belum boleh, bisa saja dia belum bantara tapi dengan persyaratan setelah 3 (tiga) bulan mengikuti saka mereka harus sudah dilantik sebagai penegak bantara. Dan yang mahasiswa juga tidak sembarangan mereka harus sudah lulus SKU pandega.”

Jadi, di dalam kepengurusan Saka Widya Budaya Bakti terdiri dari beberapa instansi sedangkan BP-PAUD dan Dikmas menjadi *leading* sektor.

Untuk pelaksanaan kegiatan Saka Widya Budaya Bakti yang ada di Pangkalan BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah dilaksanakan 1 (satu) kali dalam seminggu yaitu setiap hari Jumat Pukul 15.30 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Hal ini juga disampaikan oleh instruktur Saka Widya Budaya Bakti yaitu Kak Endar, dalam kutipan wawancara berikut.

“1 (satu) minggu itu 1 (satu) kali pertemuan setiap hari jumat jam 15.30 WIB sampai jam 17.00 WIB”

Sedangkan peserta didik yang ada sebagian besar berasal dari SMK Karsa Mulya Palangka Raya, MAN Palangka Raya, SMAN 10 Palangka Raya, SMAN 6 Palangka Raya, dan beberapa SMA lain yang ada di Kota Palangka Raya. Sebelum menjadi peserta didik atau anggota saka setiap anggota pramuka yang terdiri dari golongan penegak dan pandega masih disebut sebagai calon peserta didik. Sebelum dilantik sebagai anggota Saka calon peserta didik diberikan sosialisasi terlebih dahulu selama 1(satu) bulan tentang Saka Widya Budaya Bakti dan apa saja yang ada di saka tersebut. Hal ini disampaikan oleh ibu Ety selaku pamong Saka dalam kutipan berikut.

“Nah, untuk perekrutan peserta didik, namanya calon dulu karena mereka belum dilantik, kemudian calon peserta didik itu kita berikan sosialisasi mengenai apa itu saka widya budaya bakti, apa krida-krida atau jurusan peminatan yang ada di dalamnya, kemudian bagaimana lambangnya, dan apa kegiatan yang bisa mereka lakukan di saka widya budaya bakti, semuanya itu disosialisasikan selama 1 (satu) bulan .”

Setelah diberikan sosialisasi mereka diarahkan pada krida atau jurusan peminatan sesuai dengan minat peserta didik untuk dibina disana. Dalam Saka Widya Budaya ada 7 krida atau jurusan yang bisa diikuti oleh peserta didik. Dalam bidang pendidikan terdiri dari 3 (tiga) krida, yaitu krida Pendidikan Masyarakat, krida Anak Usia Dini dan krida Pendidikan Kecakapan Hidup/ *lifeskill*.

Krida Pendidikan Masyarakat itu terkait dengan keterampilan atau kemampuan apabila mereka ingin menjadi tutor pendidikan masyarakat contohnya tutor pendidikan keaksaraan, tutor pendidikan kesetaraan atau pengelola PKBM. Kemudian krida Anak Usia Dini , melatih peserta didiknya supaya bisa menjadi pedidik atau pengasuh dan juga pengelola PAUD. Di krida Anak Usia Dini bukan berarti mereka harus menjadi guru PAUD akan tetapi ada keterampilan-keterampilan yang mereka butuhkan dan ingin dipelajari seperti bagaimana caranya bercerita dengan baik, dengan mengundang Pendongeng dan Sastrawan Kalimantan tengah. Ibu Ety mengungkapkannya dalam kutipan berikut.

“kami beberapa pertemuan mengundang pendongeng dan sastrarawan Kalimantan tengah untuk menjadi fasilitator supaya peserta didik memiliki keterampilan dalam bercerita.”

Dan yang terakhir krida Pendidikan Kecakapan Hidup/ *lifeskill*, melatih peserta didiknya dengan keterampilan-keterampilan tertentu. Misalkan mereka berminat di bidang kuliner, mereka akan difasilitasi untuk memiliki keterampilan di bidang kuliner dan keterampilan lainnya. Dan yang dilaksanakan di Saka Widya Budaya Bakti pangkala BP-PAUD dan Dikmas yaitu membuat kuliner tradisional dan kerajinan dari limbah otomotif. Dalam kutipan berikut ibu Ety menjelaskannya.

“kegiatannya ada membuat makanan tradisional , syukur-syukur kalau itu nanti bisa jadi usaha mereka, mereka bisa jadikan itu sebagai keterampilan hidup mereka”

“kami juga membuat kerajinan yang berasal dari barang-barang bekas otomotif, kebetulan peserta didiknya sebagian besar dari sekolah yang kesehariannya berkaitan dengan kegiatan otomotif. Itu mereka dilatih membuat hasil keterampilan yang berasal dari limbah otomotif, macam-macam hasilnya.”

Jadi, dalam bidang Pendidikan terdapat tiga Krida yang bisa diikuti oleh peserta didik yaitu krida Pendidikan Masyarakat, Krida Anak Usia Dini, dan Krida Pendidikan Kecakapan Hidup.

Di bidang Kebudayaan ada 4 Krida yang bisa diikuti, yaitu krida Bina Sejarah, Krida Bina Seni dan Film, Krida Bina Nilai Budaya, dan Krida Bina Cagar Budaya dan Museum. Krida Bina Sejarah, contohnya membuat komik sejarah, membuat peta sejarah untuk di pangkalan BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah krida ini belum dilaksanakan. Kedua ada Krida Bina Seni dan Film, melatih peserta didiknya supaya bisa *shuting* dan *editing* film. Mereka diajarkan bagaimana caranya *shuting* dan *editing* film. Yang ketiga, ada krida Bina Nilai Budaya

dengan mengangkat permainan-permainan tradisional yang ada di Kalimantan Tengah. Contohnya balogo dan permainan tradisional lainnya, dilaksanakan di pangkalan dengan tujuan supaya peserta didik bisa mencintai permainan-permainan tradisional yang ada di Kalimantan Tengah walaupun sekarang jaman gadget. Seperti yang disampaikan ibu Ety berikut ini.

“sekarang sudah jamannya gadget sudah jarang ada yang tau permainan-permainan tradisional yang pernah ada di kalteng, untuk itulah mereka dibina dan dilatih disini supaya bisa mengembalikan kecintaan mereka terhadap permainan tradisional yang ada di kalteng”

Dan yang terakhir ada Krida Bina Cagar Budaya dan Museum, itu terkait dengan bagaimana pemeliharaan dan pelestarian benda-benda cagar budaya yang ada di Kalimantan Tengah.

Keterampilan-keterampilan itu mereka dapatkan nanti di sesuaikan dengan silabus yang ada. Jadi, Saka Widya Budaya Bakti itu punya silabus, apa yang harus di tempuh, dan penempuhan itu selama maksimal 6 bulan dan minimal 3 bulan. Dan yang ditempuh oleh peserta didik selama waktu itu disesuaikan dengan silabus yang ada. Jika peserta didik sudah selesai menempuh kegiatan sesuai dengan silabus yang ada di akhir mereka akan mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) bahwa peserta didik sudah pernah menempuh krida ini. Setiap anggota saka dapat menjadi anggota saka lain setelah mendapatkan sedikitnya 3 (tiga) Tanda Kecakapan Khusus (TKK) dan telah berlatih selama 6 (enam) bulan dengan sepengetahuan Dewan Saka Widya Budaya Bakti.

Perekrutan instruktur yaitu dengan melibatkan tenaga-tenaga yang ada di BP-PAUD dan Dikmas sebagai instruktur dan ada juga instruktur dari luar. Dalam pelaksanaannya harus melibatkan instruktur dari luar karena apabila ada krida yang diminati oleh peserta didik dan tidak ada instruktur dari lingkungan BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah yang mampu mengisi sebagai instruktur maka secara otomatis harus diisi oleh instruktur dari luar.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti dalam Menumbuhkan Minat Generasi Muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah.**

Faktor pendukung dan penghambat sangat berpengaruh untuk keberlangsungan kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti. Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, yaitu:

**1) Faktor Pendukung**

Adapun faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti dalam menumbuhkan minat generasi muda di pangkalan BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah adalah sebagai berikut.

**a) Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan.**

Antusias peserta sangat penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan, seperti pada pelaksanaan kegiatan pramuka Saka Widya

Budaya Bakti di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah terlihat peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Berikut ini petikan catatan lapangan yang menggambarkan hal tersebut.

“meskipun baru selesai libur sekolah banyak peserta didik yang datang untuk mengikuti kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti.”

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ety sebagai pamong saka dalam kutipan wawancara berikut.

“luar biasa mereka sangat antusias untuk belajar.”

Juga beberapa peserta didik mengungkapkan banyak manfaat yang mereka dapatkan setelah mengikuti kegiatan dan yang membuat mereka ingin mengikuti Saka Widya Budaya Bakti.

“mereka mengatakan bahwa saka ini bagus karena bergerak di bidang pendidikan juga. terus pembelajaran di dalamnya juga lebih banyak berinteraksi dengan sosial masyarakat, terus banyak belajar hidup mandiri, berbaur dengan orang lain terus banyak juga belajar dengan sesuatu yang baru, kegiatannya kreatif, dan menambah wawasan.”

Hal ini nunjukkan betapa antusiasnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti yang ada di pangkalan BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah dengan segala manfaat yang dapat mereka rasakan dan dapatkan.

b) Komitmen dari para instruktur dalam membina peserta didik

Peran instruktur juga sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti. Instruktur yang



berasal dari BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah maupun instruktur dari luar, terus aktif dalam membina peserta didik agar mereka memiliki kemampuan sesuai dengan minat mereka dan memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik untuk belajar dari hal-hal yang sederhana dan menjadi pribadi yang mandiri.

c) Adanya dukungan dari BP-PAUD dan Dikmas

Peran dari BP-PAUD dan Dikmas sangatlah penting dalam terlaksananya kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti mengingat BP-PAUD dan Dikmas merupakan *leading* sektor dalam pembentukan dan pelaksanaannya. Dukungan dari kepala BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah yaitu Bapak Dr. Didik Tri Yuswanto, M.Pd yang juga sebagai ketua pimpinan saka tingkat daerah begitu luar biasa dalam memberikan semangat untuk terus mempertahankan dan tetap membina Saka Widya Budaya Bakti. Dengan memberikan 2 (dua) ruangan yang ada di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah yang berfungsi sebagai sekretariat dan juga sebagai sarana latihan bagi peserta didik. BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah juga memfasilitasi untuk peralatan dan instrukturnya.

2) Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti dalam menumbuhkan minat generasi muda di BP-PAUD dan

Dikmas Kalimantan Tengah terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat, yaitu sebagai berikut.

a) Dana

Dana merupakan salah satu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ety dalam kutipan wawancara berikut.

“disini kita tidak memiliki dana yang cukup besar ya.. karena pendanaan hanya di *support* dari BP-PAUD dan Dikmas kalteng saja. Jadi sebenarnya barangkali kedepan nanti kita harapkan ada sumbangan dari kwarda, bagaimanapun ini tidak terlepas dari keinginan kita untuk bisa mengembangkan dan membesarkan Saka Widya Budaya Bakti.”

Dana sangat diperlukan untuk melakukan sosioalisasi-sosialisasi ke berbagai tempat tentang Saka Widya Budaya Bakti.

b) Waktu

Masalah waktu dialami oleh instruktur seperti yang diungkapkan oleh Kak Endar dalam kutipan wawancara berikut.

“waktu menjadi kendala bagi kami.. karena sebagian besar yang menjadi instruktur disini adalah orang-orang yang bekerja di BP-PAUD dan Dikmas.. kami harus membagi waktu untuk melakukan yang menjadi tugas pokok kami di BP-PAUD dan Dikmas dan tugas kami sebagai instruktur di Saka Widya Budaya Bakti, jadi kadang kita harus meminta instruktur dari luar untuk menggantikan.”

Peserta didik juga mengungkapkan waktu menjadi kendala bagi mereka dan juga terlihat ada peserta didik yang datang

terlambat yang kadang bisa membuat pelaksanaan kegiatannya menjadi tidak tepat waktu.

c) Transportasi

Transportasi juga merupakan faktor yang penghambat bagi peserta didik. Beberapa peserta didik mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk datang dan pulang, dan kadang harus menumpang dengan rekan-rekannya. Hal ini juga menjadi salah satu alasan yang membuat peserta didik tidak dapat datang tepat waktu untuk mengikuti kegiatan.

### **3. Penemuan Peneliti**

Berdasarkan paparan data di atas ditemukan, bahwa:

- a. Pelaksanaan kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti dalam menumbuhkan minat generasi muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah, yaitu dengan:
  - 1) Melibatkan berbagai instansi yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan kebudayaan.
  - 2) Melakukan Sosialisasi kepada calon peserta didik.
  - 3) Mengarahkan dan membina sesuai minat peserta didik khususnya terhadap peran pendidikan masyarakat dan pelestarian budaya bangsa khususnya pendidikan anak usia dini, non formal dan informal, seni dan film, tradisi, sejarah, nilai budaya, cagar budaya dan museum melalui krida-krida yang ada di dalam Saka Widya Budaya Bakti.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah adalah:

1) Faktor pendukung , yaitu:

- a) Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan.
- b) Komitmen dari para instruktur dalam membina peserta didik.
- c) Adanya dukungan dari BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah.

2) Faktor penghambat, yaitu:

- a) Dana
- b) Waktu
- c) Transportasi

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti dalam Menumbuhkan Minat Generasi Muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah**

Saka Widya Budaya Bakti (SWBB) merupakan salah satu saka yang ada dalam gerakan kepramukaan yang adalah wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang Pendidikan dan Kebudayaan khususnya pendidikan anak usia dini, nonformal dan informal, seni dan film, tradisi, sejarah, nilai budaya, cagar budaya dan museum yang dapat diterapkan pada diri, keluarga, lingkungan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam menumbuhkan minat generasi muda terhadap bidang

pendidikan dan kebudayaan seperti yang dijelaskan di atas ada hal-hal yang dilakukan karena minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh setelah ada interaksi terhadap objek tertentu.

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, Syah (2006: 151). Sedangkan menurut Purwanto, (2008: 135) minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut tentang objek tertentu. Jadi, pada dasarnya minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang dikehendaki berdasarkan pada apa yang ia perhatikan sebelumnya. Minat merupakan sumber motivasi seseorang. Sehingga minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang.

Pelaksanaan kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti dalam menumbuhkan minat generasi muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah yaitu dengan:

- a. Melibatkan berbagai instansi yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan kebudayaan.

Hal ini dilakukan karena Saka Widya Budaya Bakti (SWBB) merupakan saka yang bergerak di bidang pendidikan dan kebudayaan yang di dalam terdiri dari 7 (tujuh) krida atau jurusan peminatan. Ada 3 (tiga) krida di bidang pendidikan, yaitu krida Pendidikan Masyarakat, krida Pendidikan Anak Usia Dini, dan krida Pendidikan Kecakapan

Hidup. Sedangkan di bidang kebudayaan ada 4 (empat) krida, yaitu krida Bina Sejarah, krida Bina Seni dan Film, Krida Bina Nilai Budaya, dan Krida Bina Cagar Budaya dan Museum.

b. Melakukan Sosialisasi kepada calon peserta didik.

Sosialisasi dilakukan agar generasi muda atau calon peserta didik memiliki ketertarikan terhadap bidang pendidikan dan kebudayaan melalui kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti. Dengan memperkenalkan apa itu Saka Widya Budaya Bakti, lambang-lambanganya, krida-krida atau jurusan peminatan yang ada di dalamnya, dan kegiatan apa saja yang dapat mereka lakukan di saka tersebut.

c. Mengarahkan dan membina sesuai minat peserta didik khususnya terhadap peran pendidikan masyarakat dan pelestarian budaya bangsa khususnya pendidikan anak usia dini, non formal dan informal, seni dan film, tradisi, sejarah, nilai budaya, cagar budaya dan museum melalui krida-krida yang ada di dalam Saka Widya Budaya Bakti.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik memelihara bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan dengan manfaat bagi dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya dan memuaskan kebutuhannya. Peserta didik akan diarahkan untuk dibina di dalam krida atau jurusan peminatan sesuai dengan minatnya yang terdiri dari 7 (tujuh) krida, yaitu:

- 1) Krida Pendidikan Masyarakat dimana peserta didiknya dilatih keterampilan atau kemampuan apabila mereka ingin menjadi tutor pendidikan masyarakat contohnya tutor pendidikan keaksaraan, tutor pendidikan kesetaraan atau pengelola PKBM.
- 2) Krida Anak Usia Dini melatih peserta didiknya supaya bisa menjadi pendidik atau pengasuh dan juga pengelola PAUD dan mereka juga diajarkan bagaimana cara bercerita dengan baik.
- 3) Krida Pendidikan Kecakapan Hidup/ *lifeskill* melatih peserta didiknya dengan keterampilan-keterampilan tertentu. Di Saka Widya Budaya Bakti pangkalan BP-PAUD dan Dikmas yaitu membuat kuliner tradisional dan kerajinan dari limbah otomotif. Diharapkan itu bisa mejadi keterampilan hidup bagi peserta didik dan hal itu bisa menjadi usaha mereka di kemudian hari.
- 4) Krida Bina Sejarah, contohnya membuat komik sejarah, membuat peta sejarah untuk di pangkalan BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah krida ini belum dilaksanakan.
- 5) Krida Bina Seni dan Film, melatih peserta didiknya supaya bisa *shuting* dan *editing* film.
- 6) krida Bina Nilai Budaya dengan mengangkat permainan-permainan tradisional yang ada di Kalimantan Tengah. Contohnya balogo dan permainan tradisonal lainnya, dilaksanakan di pangkalan dengan tujuan supaya peserta didik bisa mencintai

permainan-permainan tradisional yang ada di Kalimantan Tengah ditengah perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini.

- 7) Dan yang terakhir ada Krida Bina Cagar Budaya dan Museum, itu terkait dengan bagaimana pemeliharaan dan pelestarian benda-benda cagar budaya yang ada di Kalimantan Tengah.

Melalui kegiatan Saka Widya Budaya Bakti dengan krida-krida yang ada di dalamnya mampu menumbuhkan minat terhadap peran pendidikan masyarakat dan pelestarian budaya bangsa khususnya pendidikan anak usia dini, non formal dan informal, seni dan film, tradisi, sejarah, nilai budaya, cagar budaya dan museum. Peserta didik akan mengikuti atau menempuh krida sesuai selama 3 (tiga) sampai 6 (enam) bulan, dan apa yang telah di dapat oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan di Saka Widya Budaya Bakti ini dapat berguna dan mereka terapkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti dalam Menumbuhkan Minat Generasi Muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah.**

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah sebagai berikut.

### **a. Faktor Pedukung**

1. Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan.



Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ini juga menunjukkan adanya minat peserta didik terhadap kegiatan tersebut.

Seperti pendapat dari Slameto (2003:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang dikatakan mempunyai minat apabila ia mempunyai ketertarikan lebih terhadap sesuatu secara terus menerus dan semua itu timbul dari dalam sendiri, dan pengungkapannya melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

2. Komitmen dari para instruktur dalam membina peserta didik.

Komitmen dari para instruktur dengan terus aktif dalam membina peserta didik. Peran seorang instruktur yang dilakukan dengan baik sehingga kegiatan dapat terlaksanaan dengan baik.

3. Adanya dukungan dari BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah.

Adanya dukungan dengan memberikan dorongan, motivasi, dan mafasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti menunjukkan adanya dukungan yang luar biasa dari BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah sehingga kegiatan dapat terlaksana.

b. Faktor Penghambat

1. Dana

Dana sangat berpengaruh untuk pelaksanaan suatu kegiatan agar dapat terlaksana dengan maksimal. Kurangnya dana salah satu faktor yang menghambat dalam pelaksanaan.

## 2. Waktu

Waktu sangat berpengaruh dalam terlaksananya suatu kegiatan.

Instruktur dan peserta didik mengalami hambatan dalam hal waktu.

## 3. Transfortasi

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Transfortasi adalah salah satu penghambat bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti dalam menumbuhkan minat generasi muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah, yaitu dengan: (1) melibatkan berbagai instansi yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan kebudayaan, (2) memberikan sosialisasi kepada calon peserta didik, (3) mengarahkan dan membina peserta didik khususnya terhadap peran pendidikan masyarakat dan pelestarian budaya bangsa khususnya pendidikan anak usia dini, non formal dan informal, seni dan film, tradisi, sejarah, nilai budaya, cagar budaya dan museum melalui krida-krida yang ada di dalam Saka Widya Budaya Bakti. Melalui kegiatan Saka Widya Budaya Bakti dengan krida-krida yang ada di dalamnya mampu menumbuhkan minat terhadap peran pendidikan masyarakat dan pelestarian budaya bangsa khususnya pendidikan anak usia dini, non formal dan informal, seni dan film, tradisi, sejarah, nilai budaya, cagar budaya dan museum. Peserta didik akan mengikuti atau menempuh krida sesuai selama 3 (tiga) sampai 6 (enam) bulan, dan apa yang telah di dapat oleh peserta didik selama mengikuti kegiatan di Saka Widya Budaya Bakti ini dapat berguna dan mereka terapkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

2. Dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti dalam menumbuhkan minat generasi muda di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Faktor pendukung sebagai berikut: (1) antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan, (2) komitmen para instruktur dalam membina peserta didik, (3) adanya dukungan dari BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah,. Faktor penghambat, yaitu: (1) dana, (2) waktu, (3) transportasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Lembaga**

Pramuka Saka Widya Budaya Bakti merupakan saka yang sangat bermanfaat bagi generasi muda. Kehadiran Saka ini dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan-keterampilan praktis bagi para pesertanya yang tentu sangat bermanfaat bagi kehidupan. Bagi segala elemen yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengadaan saka ini saya berharap agar saka ini terus berkembang dan terus memberikan pembelajaran yang menarik dan kreatif bagi peserta didiknya dengan hal-hal sederhana yang ada di sekitar. Juga terus melibatkan peserta didik secara aktif dalam memberikan ide-ide kreatif yang mereka miliki, mengingat peserta didik yang ada di masa sekarang berada pada perkembangan teknologi yang begitu cepat dan informasi-informasi begitu mudah diakses dan didapat. Dan juga untuk waktu

pelaksanaannya agar lebih tingkatkan lagi. Saya sebagai penulis juga sangat merasa dan melihat betapa luar biasanya dan bermanfaat kegiatan di dalam saka ini.

## 2. Bagi Peneliti Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian tentang kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti (SWBB) dari tinjauan yang lain, sehingga dapat memberikan tambahan referensi khususnya di dalam bidang pendidikan non formal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Bob Sunardi. (2010). *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda
- Annisa, Helga. (2013). *Skripsi Pengelolaan Program POS PAUD di RW 04 Desa Kertamukti Kecamatan Haurwangi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta Rineka Cipta.
- Azwar, Azrul. (2009). *Pengantar Administrasi Kesehatan, Edisi ketiga*. Jarakarta: Bina Putra Aksara.
- Baitorus, M. Jihan. (2016). *Skripsi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta 3*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Bungin, Burhan. (2001). *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Byars, I.I. & Rue, L.W. (2006). *Human Resource Management*. United States : McGraw-Hill.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003*. Bandung : Wahana Anak Bangsa
- Depdiknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, BPPNFI Regional IV. (2012). *Model Penyelenggaraan Saka Widya Bakti*. Surabaya.
- Djwandono, Sri Esti Waryanti. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramamedia Widiaswara.
- Elizabeth, B. Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ellen, et all. (1998). *Crop Evaportranspiration*. FOA Irrigation and Drainage Paper.

- Faisal, Sanapiah. (1990). *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang : Yayasan Asih Asah Asuh.
- Fattah, Nanang. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Flippo, Edwin B. (1971). *Manajemen Personalia Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Gie, The Liang. (2000). *Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta : Modern Liberty.
- Hadari, Nawawi. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka
- Hermanto. (2011). *Konsep Minat*. Diunduh pada tanggal 27 September 2018 dari <http://kasturi82.blogspot.com/2011/12/konsep-minat.html>
- Kwarnas. (1983). *Bahan Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- . (2014). *Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka (Saka) Widya Budaya Bakti*.
- Manullang. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Marzuki, M.S. (2010). *Pendidikan Nonformal : Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mengenal Krida-Krida dalam Saka Widya Budaya Bakti. Diunduh pada tanggal 27 September 2018, dari <https://pramukaswbb.blogspot.com/2017/03/mengenal-krida-krida-dalam-saka-widya-budaya-bakti.html>.
- Meinawati. 2013. *Skripsi Pengelolaan Gugus Depan Pramuka Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Moeleong, Lexy J. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- . (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhsin, Muhamad. (2016). *Peranan Pendidikan Kepramukaan dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Karakter Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Darral Qur'an Singosari Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mulyana, Deddy. (2003). *Metode Penelitian Untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Nasution, S. (1984). *Sistematika Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pengantara Saka Widya Budaya Bakti*. Diunduh pada tanggal 25 September 2018, dari <https://pramukaswbb.blogspot.com/2017/03/pengantar-saka-widya-budaya-bakti.html>.
- Purwanto, Ngalim. (2008). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Rachamawati, Ike Kusdyah. (2008). *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Rivai, Veithzal & Jauvani Sagala. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Rajawali Press.
- Riyanto, Muchtar. 2013. *Tesis Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 3 Purworejo*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Robinson, K.P. (1981). *A Handbook of Training Management*. London : Kogan Page Ltd.
- Singer, Kurt. (1987). *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remaja Karya



- Slameto. (2003). *Remaja dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, Puput. (2017). *Skripsi Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sutarno, NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan : suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Sagung Seto.
- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. (2004). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Utomo, Jati. (2005). *Skripsi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yudha, M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan Ko- dan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

# LAMPIRAN

## **Pedoman Observasi**

### **A. Petunjuk Pelaksanaan**

1. Peneliti mengadakan pengamatan dan berperan sebagai *observation*.
2. Selama observasi dilakukan, peneliti mencatat, mendeskripsikan, dan merangkum hasil observasi.
3. Peneliti kemudian membuat kesimpulan sementara dari observasi yang sudah dilaksanakan.
4. Peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan untuk diuji kecocokan atau kebenarannya.
5. Peneliti membuat kesimpulan sebagai hasil akhir.

## **Pedoman Dokumen**

### **A. Petunjuk Pelaksanaan**

1. Data yang diambil dari dokumen disesuaikan dengan pertanyaan peneliti.

## **Pedoman Wawancara**

### **A. Petunjuk Pelaksanaan**

1. Pewawancara adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama.

### **B. Daftar Pertanyaan**

#### **Pamong Saka Widya Budaya Bakti**

1. Bagaimana visi dan misi dari Saka Widya Budaya Bakti yang ada di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah?
2. Adakah sanksi yang diberikan apabila BP-PAUD dan Dikmas tidak mengembangkan Saka Widya Budaya Bakti?

3. Daya dukung BP-PAUD dan Dikmas dalam pelaksanaan kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti?
4. Bagaimana tingkat keberhasilan pelaksanaan Saka Widya Budaya Bakti dalam menumbuhkan minat generasi muda?

#### Daftar Pertanyaan untuk Pembina Saka

1. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti dalam menumbuhkan minat generasi muda?
2. Apakah pelaksanaan Saka Widya Budaya Bakti sudah sesuai dengan perencanaan?
3. Apakah BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah memfasilitasi dalam pelaksanaan Saka Widya Budaya Bakti ini?
4. Apa saja yang menjadi kendala dan pendukung dalam pelaksanaan Saka Widya Budaya Bakti dalam menumbuhkan minat generasi muda?

#### Daftar Pertanyaan untuk anggota/peserta

1. Bagaimana tanggapan kamu tentang pelaksanaan Saka Widya Budaya Bakti?
2. Apa saja yang menjadi kendala yang kamu hadapi dalam kegiatan pramuka Saka Widya Budaya Bakti?
3. Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti Saka Widya Budaya Bakti?

## LAMBANG SAKA WIDYA BUDAYA BAKTI



Krida Pendidikan Masyarakat



Krida Anak Usia Dini



Krida Pendidikan Kecakapan Hidup



Krida Bina Sejarah



Krida Bina Seni dan film



Krida Bina Nilai Budaya

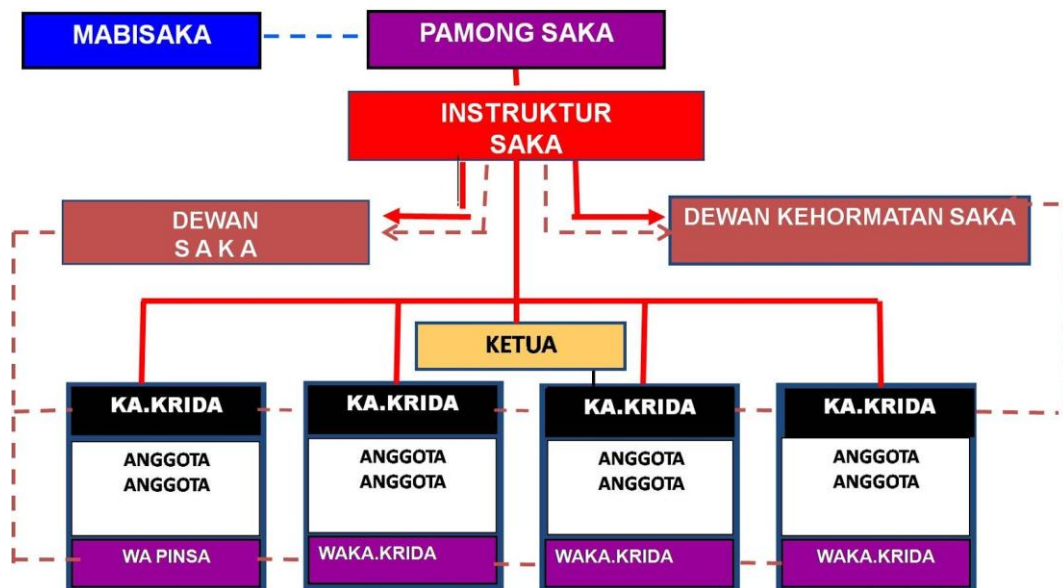


Krida Bina Cagar Budaya dan Museum

## Bendera Saka Widya Budaya Bakti



## Struktur Organisasi Saka Widya Budaya Bakti



**MARS SAKA WIDYA BUDAYA BAKTI**  
**Ciptaan: Yusak Manitis S**

Berderap serentak majulah bersama

Pramuka tunas muda bangsa

Mantabkan diri tingkatkan prestasi

Raih ilmu dan Teknologi

Amalkan janjimu dengan karya nyata

Membangun bangsa yang cerdas berbudaya

Kobarkan s'mangat b'lajar sejak dini

Jaga budaya bangsa lestari

Reff:

Saka Widya Budaya Bakti

Wadah pendidikan budaya cinta neg'ri

Saka Widya Budaya Bakti

Siapkan tunas bangsa t'rampil dan mandiri

## DOKUMENTASI



**Gambar 1.** Sekretariat Saka Widya Budaya Bakti Pangkalan BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah



**Gambar 2.** Kegiatan Sosialisasi Saka Widya Budaya Bakti





**Gambar 3.** Pelantikan Anggota Baru Saka Widya Budaya Bakti



**Gambar 4.** Kegiatan Shuting Film



**Gambar 5.** Membuat Kerajinan dari Limbah Otomotif



**Gambar 6.** Belajar tentang cerita rakyat dan bermain



**Gambar 7.** Membuat Makanan Tradisional

**SURAT-SURAT**





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
KAMPUS UPR TUNIUNG NYAHO JALAN HENDRIK TIMANG  
KOTAK POS 2 / PLKUP PALANGKA RAYA (73111A) KALIMANTAN TENGAH  
Email: info.fakultas@fkip.upr.ac.id  
Web: www.fkip.upr.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI**

NOMOR : 679 /UN24.3/AK/2019

Berdasarkan surat dari Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Palangka Raya tentang susulan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa. Maka Dengan ini Dekan FKIP Universitas Palangka Raya menunjuk

1. Nama : **Dr. Kusnida Indrajaya, M.Si**  
Nip : 19740818 200912 1 001  
Pangkat / Golongan : Penata/IIIc  
Jabatan : Lektor  
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : **Seth Miko, M.Pd**  
Nip : 19830515 200812 1 001  
Pangkat / Golongan : Penata Muda/IIIa  
Jabatan : Asisten Ahli  
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan Skripsi Mahasiswa :

- Nama : **Nela**  
NIM : AFA 114 006  
Program Studi : PLS  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : **"PELAKSANAAN KEGIATAN PRAMUKA SAKA WIDYA BUDAYA BAKTI DALAM MENUMBUHKAN MINAT GENERASI MUDA DI BP-PAUD DAN DIKMAS KALIMANTAN TENGAH"**

Demikian surat penunjukan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 19 Februari 2019  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
**Dr. Debra, M/Pd**  
NIP. 19640619 198811 2 001

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP UPR;
2. BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah;
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
KAMPUS UPR TUNJUNG NYAHO JALAN HENDRIK TIMANG  
KOTAK POS 2 / PLKUP PALANGKA RAYA (73111A) KALIMANTAN TENGAH  
Email info:fakultas@fkip.upr.ac.id  
Web: www.fkip.upr.ac.id

Nomor : 679 /UN24.3/AK/2019  
Lampiran : -  
Hal : **Mohon Ijin mengadakan  
Observasi / Penelitian**

Yth  
GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH  
Up. KEPALA PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN DAERAH, PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PROVINSI KALIMANTAN

Sehubungan dengan adanya ketentuan bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Palangka Raya dalam menyelesaikan studinya diwajibkan menyusun skripsi, kami mohon untuk diperkenankan mahasiswa :

Nama : **Nela**  
N I M : AFA 114 006  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Jenjang : S-1

Untuk melaksanakan penelitian di BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah selama 3 (tiga) bulan dengan judul Skripsi : **"PELAKSANAAN KEGIATAN PRAMUKA SAKA WIDYA BUDAYA BAKTI DALAM MENUMBUHKAN MINAT GENERASI MUDA DI BP-PAUD DAN DIKMAS KALIMANTAN TENGAH"**.

Demikian Permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palangka Raya, 19 Februari 2019

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Debora, M.Pd**

**NIP. 19640619 198811 2 001**

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP UPR;
2. BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Tengah;
3. Yang bersangkutan
4. Arsip





PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 60 ☎ (0536) 3221715, 3221645, Fax. (0536) 3222217  
PALANGKA RAYA – 73111

**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 072/255//Baplitbang

Membaca : Surat dari Wakil Dekan Akademik FKIP Universitas Palangka Raya, Nomor : 679/UN24.3/AK/2018 Tanggal 19 Februari 2019.

Perihal : Surat Izin Penelitian

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002, Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian / Pendataan Bagi Setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.

Memberikan Izin Kepada : NELA

NIM : AFA 114 006

Tim Survey / Peneliti dari : MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH FKIP UPR

Akan melaksanakan Penelitian yang berjudul : PELAKSANAAN KEGIATAN PRAMUKA SAKA WIDYA BUDAYA BAKTI DALAM MENUMBuhkan MINAT GENERASI MUDA DI BP-PAUD DAN DIKNAS KALIMANTAN TENGAH

Lokasi : BP-PAUD DAN DIKNAS KALIMANTAN TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Setibanya peneliti di tempat lokasi penelitian harus melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang setempat.
- b. Hasil Penelitian ini supaya disampaikan kepada :
  - 1). Kepala BAPPEDALITBANG Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 1 (satu) eksemplar dan Soft Copy.
  - 2). Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah Sebanyak 1 (Satu) eksemplar.
- c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah; tetapi hanya digunakan untuk keperluan ilmiah;
- d. Surat Izin Penelitian ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti tidak memenuhi ketentuan-ketentuan pada butir a, b dan c tersebut diatas;
- e. Surat Izin penelitian ini berlaku sejak diterbitkan dan berakhir pada tanggal 8 JUNI 2019

Demikian Surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

DIKELUARKAN DI : PALANGKA RAYA

PADA TANGGAL 8 MARET 2019

An.KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN  
DAERAH, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH,  
KABID. ITBANG

Dra. Mimi

Pembina Tk.I

NIP. 19640420 199103 2 005

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Gubernur Kalimantan Tengah Sebagai Laporan;
2. Kepala Badan Kesbang Dan Politik Provinsi Kalimantan Tengah di Palangka Raya;
3. Dekan FKIP Universitas Palangka Raya.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
KALIMANTAN TENGAH**

Jalan Tjilik Riwut Km. 5,5 Palangka Raya 73112  
Telepon (0536) 4279030, Posel: [pauddikmaskalteng@kemdikbud.go.id](mailto:pauddikmaskalteng@kemdikbud.go.id),  
Laman: <http://pauddikmaskalteng.kemdikbud.go.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 1254/C32/PG/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Balai Pengembangan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP-PAUD dan Dikmas) Kalimantan Tengah menerangkan bahwa:

Nama : Nela  
NIM : AFA 114 006  
Prodi : Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Jenjang : SI (Universitas Palangka Raya)  
Judul Skripsi : PELAKSANAAN KEGIATAN PRAMUKA SAKA WIDYA  
BUDAYA BAKTI DALAM MENUMBUHKAN MINAT GENERASI  
MUDA DI BP-PAUD DAN DIKMAS KALIMANTAN TENGAH

Yang bersangkutan memang benar telah mengadakan penelitian di Balai Pengembangan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (BP-PAUD dan Dikmas) Kalimantan Tengah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

28 Oktober 2019  
Kepala  
BALAI PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT  
KALIMANTAN TENGAH  
Santoso, S.Pd., M.Si.  
NIP 197005182001121001

## **RIWAYAT HIDUP**



Nela lahir di Desa Mantaren, Kabupaten Pulang Pisau, Propinsi Kalimantan Tengah pada 13 Oktober 1997. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pernikahan Bapak Dulen dan Ibu Sati. Nela menamatkan Sekolah Dasar pada tahun 2008, yaitu SD Negeri Mantaren 2. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 4 Kahayan

Hilir dan tamat pada tahun 2011. Dan pada tahun 2014 menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAS PGRI Pulang Pisau. Dan pada Tahun 2014, Nela melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi yaitu di Universitas Palangka Raya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Nela memperoleh gelar sarjana pendidikan pada tahun 2019.